Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 8 Nomor 3 (2026) 293–299 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i3.13631

Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Mobilitas Sosial Generasi Muda Muslim

Makmudi[1], Inayah Rahmaniyyah[2]
[1,2]Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor
zainhafiymahmudi@gmail.com[1], darmusinayah@gmail.com[2]

ABSTRACT

This research aims to analyze the normative foundations of Islamic Religious Education (PAI) from the perspective of authoritative Islamic sources and its relevance to the social mobility of young Muslims in Indonesia. Using a library research method with a qualitative-descriptive approach, this study focuses on analyzing texts from the Quran and Hadith of the Prophet Muhammad SAW related to education, social ethics, and character. The findings reveal that Islamic teachings contain fundamental principles that inherently encourage social mobility, such as the command to seek knowledge (Q.S. Al-Mujadilah: 11), the ethos of hard work (Q.S. Al-Jumu'ah: 10), honesty (Q.S. Al-Ahzab: 70), and social responsibility through zakat and infaq. These principles, when internalized through PAI, form spiritual and character capital (moral capital) that serves as a primary driver of vertical mobility and social integration. The study concludes that the effectiveness of PAI in supporting social mobility depends heavily on the extent to which its curriculum and teaching practices can transmit and contextualize these Islamic normative values into the Indonesian sociological reality.

Keywords: *Islamic Religious Education, social mobility, young muslims, textual study, Quran and Hadith, moral capital*

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk menelaah landasan nilai-nilai mendasar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta melihat keterkaitannya dengan upaya peningkatan status sosial (mobilitas sosial) generasi muda Muslim di Indonesia. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini secara khusus mengkaji teks-teks suci yang membahas tentang pendidikan, akhlak, dan pembentukan karakter. Temuan penelitian mengungkap bahwa ajaran Islam secara esensial telah menanamkan sejumlah prinsip yang mendorong kemajuan sosial, seperti kewajiban menuntut ilmu (Q.S. Al-Mujadilah: 11), semangat kerja keras (Q.S. Al-Jumu'ah: 10), nilai kejujuran (Q.S. Al-Ahzab: 70),tolong menolong (Al maidah:3) dan (Qs At Taubah ayat 71) serta kepedulian sosial melalui zakat dan infak. Prinsip-prinsip ini, apabila dapat diresapi dan dipraktikkan melalui proses pembelajaran PAI, akan membangun kekuatan spiritual dan karakter (modal moral) yang dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan diri sekaligus berperan aktif dalam masyarakat. Pada akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan PAI dalam mendukung mobilitas sosial sangat ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai Islami tersebut tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihadirkan secara kontekstual dan relevan dengan dinamika sosial yang terjadi di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, mobilitas sosial, generasi muda muslim, kajian teks, Al-Qur'an dan Hadis, modal moral

Jurnal Dirosah Islamiyah
Volume 8 Nomor 3 (2026) 293–299 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i3.13631

PENDAHULUAN

Pendidikan Sosial merupakan Aspek Penting dalam pembentukan karakter dan moral individu dalam Masyarakat. Dalam konteks Islam, Alquran dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan panduan yang komprehensif terkait nilai nilai sosial, seperti tolong menolong, keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan sosial dalam islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga menciptakan Masyarakat yang harmonis dan berkeadaban. Ditengah tantangan sosial saat ini, pemahaman terhadap Pendidikan sosial dari perspektif Al Quran dan Hadis menjadi sangat relevan. Ajaran ajaran tersebut tidak hanya menekankan pentingnya interaksi sosial yang baik, tetapi juga mengarahkan umat islam untuk berkontribusi aktif dalam memperbaiki kondisi sosial di sekitarnya. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam mendorong mobilitas sosial generasi mudanya. Pendidikan Agama Islam (PAI), yang merupakan mata pelajaran wajib di berbagai jenjang pendidikan, diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai transmisi nilai-nilai ritual, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk karakter dan etos yang mampu mendorong kemajuan sosial-ekonomi. Namun, sering kali terjadi dikotomi antara wacana normatif-ideal dalam ajaran Islam dengan realitas empiris di lapangan, di mana PAI dinilai belum optimal berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan mobilitas sosial peserta didik.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa ajaran Islam, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, sebenarnya mengandung prinsip-prinsip dinamis yang sangat mendukung kemajuan dan mobilitas sosial. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana konsep, tujuan, dan nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dan Sunnah membentuk kerangka normatif yang ideal bagi Pendidikan Agama Islam untuk mendorong mobilitas sosial generasi muda Muslim di Indonesia? Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan filosofis yang kuat bagi upaya rekonstruksi dan revitalisasi PAI agar lebih relevan dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk melakukan eksplorasi mendalam, interpretasi, dan sistematisasi terhadap sumber-sumber teks otoritatif dan literatur akademik terkait.

1. **Sumber Data:**
   - **Sumber Data Primer**: Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang secara eksplisit dan implisit membahas tema pendidikan, akhlak, etos kerja, keadilan, ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab sosial. Penelusuran dilakukan dengan bantuan kitab-kitab tafsir mu'tabar (seperti *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dan kitab hadis induk (Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan At-Tirmidzi, dll.).
   - **Sumber Data Sekunder:** Buku-buku referensi, artikel jurnal ilmiah pendidikan Islam, sosiologi pendidikan Islam, dan mobilitas sosial. Sumber

Jurnal Dirosah Islamiyah
Volume 8 Nomor 3 (2026) 293–299 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i3.13631

penting yang menjadi rujukan khusus adalah karya Makmudi, berjudul *"Studi Ayat dan Hadis Pendidikan Jilid 2"* (2025) dari penerbit Nulis Hemat Indonesia, yang memberikan analisis sistematis terhadap dalil-dalil pendidikan.

- **Sintesis:** Menghubungkan dan menyimpulkan temuan dari berbagai teks dan literatur sekunder untuk membangun argumen yang koheren. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep, Tujuan, dan Nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang Relevan dengan Mobilitas Sosial

Analisis terhadap sumber primer mengungkap bahwa Islam memiliki konsep pendidikan (*tarbiyah*) yang holistik, bertujuan untuk membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) yang tidak hanya bertakwa secara spiritual tetapi juga berperan aktif dan produktif dalam masyarakat (*khalifah fil ardh*).

1. Ilmu Pengetahuan sebagai Fondasi Utama: Al-Qur'an secara tegas memuliakan orang yang berilmu. Firman Allah SWT:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

"Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (Q.S. Al-Mujadilah: 11).

Perintah "Iqra" (Bacalah!) dalam Q.S. Al-'Alaq: 1-5 menjadi paradigma dasar yang mendorong literasi, eksplorasi, dan berpikir kritis. Hadis "Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah) memperkuat hal ini. Dalam konteks mobilitas, ilmu adalah *human capital* utama. PAI harus mampu menanamkan semangat pencarian ilmu yang luas, tidak terbatas pada ilmu agama, tetapi mencakup sains dan teknologi.

2. **Nilai-nilai Penunjang Mobilitas Vertikal:**
   - **Etos Kerja Keras dan Profesionalisme (Ihsan):** Islam menghargai kerja dan usaha halal. Firman Allah SWT:

     فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ (الجمعة: ١٠)

     "Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah." (Q.S. Al-Jumu'ah: 10).

     Hadis "Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang jika bekerja, dia melakukannya dengan profesional (ihsan)" (HR. Al-Baihaqi) menekankan pentingnya kualitas dan kesungguhan. Nilai ini membentuk generasi yang kompetitif dan berdaya saing.
   - **Integritas dan Amanah:** Kejujuran (*shiddiq*) dan dapat dipercaya (*amanah*) adalah pilar karakter Muslim. Firman Allah SWT:

     يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا * يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ (الأحزاب: ٧٠-٧١)

     "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu." (Q.S. Al-Ahzab: 70-71).

     Dalam dunia modern, integritas adalah modal sosial (*social capital*) yang sangat berharga untuk membangun kepercayaan (*trust*) dalam jaringan profesional dan bisnis.

Jurnal Dirosah Islamiyah
Volume 8 Nomor 3 (2026) 293–299 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i3.13631

- **Kemandirian dan Tidak Bergantung (I'tina' 'an ad-dal):** Nabi SAW bersabda, "Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah" (HR. Al-Bukhari). Ini mendorong mentalitas mandiri, produktif, dan menjadi pemberi, yang merupakan jiwa dari seorang pengusaha dan profesional sukses.

3. **Nilai-nilai Penunjang Integrasi dan Jaringan Sosial:**
   - **Solidaritas dan Tanggung Jawab Sosial (Zakat, Infaq, Sadaqah):** Sistem keuangan sosial Islam seperti zakat merupakan mekanisme penguatan solidaritas dan pemerataan ekonomi. Firman Allah SWT:

     إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا... (التوبة: ٦٠)

     "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat...". (Q.S. At-Taubah: 60).

     Jaringan sosial yang terbentuk dari aktivitas filantropi ini dapat menjadi saluran informasi, bantuan modal, dan dukungan sosial—faktor kunci mobilitas bagi kalangan kurang mampu.
   - **Silaturahmi dan Kerja Sama (Ta'awun):** Al-Qur'an memerintahkan tolong-menolong dalam kebaikan. Firman Allah SWT:

     وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ (المائدة: ٢)

     "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa." (Q.S. Al-Ma'idah: 2).

     الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

     Dan orang orang mukmin , lelaki dan Perempuan, Sebagian mereka Adalah penolong bagi Sebagian yang lain. Mereka menyuruh(mengerjakan) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar.(At-Taubah: 71)

     Memelihara silaturahmi menjadi persatuan Umat (HR. Al-Bukhari dan Muslim) memperluas jaringan (*network*) yang vital untuk kesempatan karir dan usaha.

Dengan Demikian jika disimpulkan dari keterangan ayat-ayat dan hadis tentang Pendidikan sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa makna Pendidikan sosial dari ayat-ayat tersebut Adalah:

1) membangun kesadaran kolektif untuk saling membantu dalam kebaikan.
2) Menanamkan Nilai Empati, Solidaritas, dan pengorbanan.
3) Membentuk karakter sosial yang adil, peduli dan bertanggung jawab.
4) Menghindari perilaku menyimpang sosial melalui Pendidikan moral.
5) Menjadikan tolong menolong sebagai dasar membangun Masyarakat beradab.

Nilai-nilai ini sangat penting untuk diterapkan dalam system Pendidikan agar tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara sosil dan spiritual. Ayat-ayat di atas menunjukan bahwa islam menekankan pentingnya membangun Masyarakat yang adil, saling mendukung, demi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis.

Jurnal Dirosah Islamiyah
Volume 8 Nomor 3 (2026) 293–299 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i3.13631

B. Metode Pendidikan dalam Islam yang Relevan dengan Konteks Mobilitas Sosial

Makmudi (2025) dalam karyanya menguraikan berbagai metode pendidikan dalam Islam yang jika diterapkan, sangat mendukung pembentukan karakter penunjang mobilitas:

1. **Metode Keteladanan (Al-Uswah al-Hasanah):** Nabi SAW adalah teladan utama. Guru PAI harus menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan—seperti disiplin, jujur, dan semangat belajar. Keteladanan lebih efektif daripada sekadar ceramah.
2. **Implementasi Pendidikan Sosial dalam kehidupan sehar-hari :** Pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan. Nilai seperti disiplin waktu, tanggung jawab, dan kerjasama harus dilatihkan melalui kegiatan praktik di sekolah, proyek sosial, atau simulasi, bukan hanya dihafalkan.
3. **Pembiasaan Dialog dan Diskusi (Al-Hiwar) di Lembaga Pendidikan dan Masyarakat :** Al-Qur'an banyak menggunakan gaya dialog. Metode ini melatih kemampuan berpikir kritis, argumentasi, dan komunikasi—keterampilan esensial di abad ke-21 dan dunia kerja.

C. Pembahasan: Menjembatani Norma dan Realitas di Indonesia

Temuan normatif di atas menawarkan potensi besar. Namun, realitas PAI di Indonesia seringkali belum sepenuhnya merefleksikan potensi ini. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

- **Kurikulum yang Cenderung Kognitif dan Hafalan:** Banyak kurikulum PAI masih menekankan penguasaan materi fikih ibadah secara tekstual, kurang mengeksplorasi nilai-nilai etika sosial dan penerapannya dalam konteks modern.
- **Metode Pengajaran yang Teacher-Centered:** Pembelajaran sering didominasi ceramah satu arah, minim dialog dan praktik, sehingga kurang melatih *critical thinking* dan *problem-solving skills*.
- **Dikotomi Ilmu Agama dan Umum:** Persepsi yang memisahkan ilmu "agama" dan "dunia" masih ada, padahal dalam Islam keduanya terintegrasi. Hal ini dapat membatasi aspirasi dan wawasan peserta didik.

Oleh karena itu, transformasi PAI diperlukan. PAI harus diarahkan untuk membentuk **"Muslim Agen of Change"**—individu yang tidak hanya saleh secara ritual tetapi juga memiliki kompetensi *(capability)*, karakter *(character)*, dan kontribusi *(contribution)* untuk memajukan diri dan masyarakatnya. Integrasi nilai-nilai Qur'ani seperti etos kerja, integritas, dan cinta ilmu ke dalam seluruh mata pelajaran dan kehidupan sekolah adalah kuncinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian normatif terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam secara filosofis memiliki fondasi yang sangat kuat dan progresif untuk mendorong mobilitas sosial generasi muda Muslim. Prinsip-prinsip dasar seperti keutamaan ilmu, etos kerja keras, integritas, solidaritas, dan tanggung jawab sosial merupakan "modal moral" yang dapat dikonversi menjadi

Volume 8 Nomor 3 (2026) 293–299 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i3.13631

modal manusia (*human capital*) dan modal sosial (*social capital*) dalam proses mobilitas vertikal dan horizontal.

Efektivitas PAI dalam mewujudkan potensi normatif ini sangat bergantung pada implementasinya. Rekomendasi konkret yang dapat diajukan adalah:

1. **Reformasi Kurikulum PAI:** Mengembangkan kurikulum berbasis *maqāṣid syarī'ah* dan nilai (*value-based*), yang menekankan pada internalisasi karakter dan keterampilan hidup (*life skills*) seperti kewirausahaan, literasi digital, dan komunikasi, di samping pemahaman ritual.
2. **Revolusi Metodologi Pembelajaran:** Menerapkan metode pendidikan Islam yang partisipatif, seperti diskusi, proyek sosial, dan keteladanan, untuk menggantikan metode ceramah dan hafalan pasif.
3. **Peningkatan Kapasitas Guru:** Guru PAI perlu terus dibina untuk mampu menjadi *murabbi* (pendidik) yang menginspirasi dan membimbing, bukan sekadar *mu'allim* (pengajar) yang mentransfer informasi.
4. **Integrasi dengan Pendidikan Kewarganegaraan dan Kewirausahaan:** Mensinergikan nilai-nilai PAI dengan program pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan sosial, dan kesadaran berbangsa untuk menciptakan generasi muda Muslim yang utuh.

Kolaborasi antara Lembaga Pendidikan dan Masyarakat akan memperkuat Implementasi Pendidikan sosial secara berkelanjutan, menciptakan Generasi yang cerdas secara Intelektual dan matang secara emosional serta sosial. Melalui Pendidikan yang berbasis Al Quran dan Hadis diharapkaln individu tidak hanya cerdas cerdas secara Intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan Spiritual. Pendidikan ini mampu membentuk manusia yang tidak hanya peduli terhadap dirinya sendiri, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, tanggung jawab terhadap lingkungan, Komitmen terhadap nilai nilai kemanusiaan, PAI dapat bertransformasi dari sekadar mata pelajaran wajib menjadi lokomotif utama yang mendorong generasi muda Muslim Indonesia untuk tidak hanya "maju secara spiritual", tetapi juga "berkembang secara sosial-ekonomi", sehingga mampu berkontribusi aktif dalam membangun peradaban Indonesia yang lebih maju dan berkeadilan.

Dengan Demikian, Pendidikan Perspektif Al Quran Dan Hadis sangat relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan modern guna menciptakan Masyarakat yang Harmonis, adil, dan beradab.

Volume 8 Nomor 3 (2026) 293–299 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i3.13631

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari., Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. (t.th). *Shahih Al-Bukhari*. Dar Tauq an-Najah.

Al-Nawawi., Yahya bin Syaraf. (t.th). *Syarh Shahih Muslim*. Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi.

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya.

Ashiddieqy, Hasbi. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid "An-Nur"*. Bulan Bintang.

Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana Prenada Media Group.

Makmudi, (2025). *Studi Ayat dan Hadis Pendidikan Jilid 2: Analisis Tematik Tarbawi*. Nulis Hemat Indonesia.

Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Quthb, Sayyid. (2004). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al-Qur'an)*. Gema Insani.

Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.

Tim Penyusun. (2019). *Kamus Istilah Pendidikan Islam*. Direktorat Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama RI.

Uhbiyati, Nur. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.

Zainuddin, et al. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam*. Alfabeta.